

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan pencarian penyelidikan dan percobaan serta alamiah dalam suatu bidang.⁷² Penelitian (*research*) juga merupakan serangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan masalah.⁷³ Jadi untuk menghasilkan penelitian yang baik, maka diperlukan pemahaman dan penguasaan terhadap berbagai hal yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan dan salah satu hal yang harus dikuasai adalah tentang metodologi penelitian.

Metodologi penelitian merupakan suatu unsur yang mutlak yang ada dalam penelitian.⁷⁴ Berangkat dari pemikiran di atas, maka berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan beberapa prosedur sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ariesto Hadi Sutopo dkk., penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷⁵ Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul

⁷² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 1.

⁷³ Saiful Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.1

⁷⁴ Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hal 2.

⁷⁵ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, dkk. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal 1

dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.⁷⁶

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷⁷

Peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara

⁷⁶S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Semarang: Rineka Cipta, 2005), hal.35

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-10

alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:⁷⁸

(1) Latar alamiah, (2) instrumen manusia, (3) penggunaan pengetahuan tak terucapkan, (4) metode kualitatif, (5) pembuatan sampel secara *purposive*, (6) analisis data induktif, (7) teori mendasar (*grounded theory*), (8) randangan darurat, (9) hasil yang dirundingkan, (10) model laporan studi kasus, (11) interpretasi idiografis, (12) aplikasi tentatif, (13) batas-batas penentuan fokus, dan (14) kriteria khusus untuk kepercayaan. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka).⁷⁹

Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan tetapi data dalam bentuk kalimat naratif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang

⁷⁸Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 3

⁷⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, cet.2, hal. 87

individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.⁸⁰

Jenis penelitian studi kasus yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena-fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti arahkan untuk menjelaskan penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kenakalan siswa yang terjadi disekolah ini.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan key instrument. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika

⁸⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 98

memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁸¹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol. Sekolah ini terletak di dusun Pasir desa Junjung Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. Sekolah tersebut juga jauh dari pusat keramaian pasar, kota dan peradaban. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian karena nampak bahwa cara penanggulangan kenakalan siswa yang dilakukan oleh sekolah ini yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Untuk melindungi hak-hak siswa agar tidak dilakukan sanksi secara hukuman fisik.
2. Adanya umpan balik antara siswa yang mengalami kenakalan dan guru untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang tidak merugikan kedua belah pihak.
3. Adanya fenomena-fenomena kenakalan siswa serta penanggulangan yang mampu mengatasi bentuk kenakalan siswa dan pendekatan yang digunakan berbeda dengan sekolah lainnya.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 65

4. Menghadapi Era Revolusi 4.0 perlu adanya solusi alternatif dalam menghadapi kenakalan siswa seperti halnya di SMPN 2 Sumbergempol yang selalu mengutamakan pendekatan sosiologi.

Subjek penelitian ini adalah 2 siswa yang mengalami kasus kenakalan ringan, 2 siswa yang mengalami kasus kenakalan sedang, 2 siswa yang mengalami kasus kenakalan berat, guru BK, guru kelas, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di SMPN 2 Sumbergempol.

Maka dari itu, penulis ingin menggali sebuah kasus kenakalan siswa menggunakan pendekatan sosiologi supaya dapat meningkatkan eksistensi dan kredibilitas SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bias dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data peroleh.⁸² Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari *place*, *person*, dan *paper*. Unsur *place* meliputi sumber data yang berupa peristiwa, atau aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati, sedangkan *person* meliputi guru kelas, siswa, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan semua pihak yang

⁸² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107

dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di SMPN 2 Sumbergempol. Untuk *paper* meliputi dokumentasi dari lokasi penelitian yang meliputi administrasi sekolah yang terkait dengan kenakalan siswa.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara atau yang dapat disebut sebagai *interview* menurut S. Margono merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Sugiyono menjelaskan pengertian wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara menurut Cholid dan Achmadi pengertian wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan saling bertatap muka di antara dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan dari narasumber.

Jenis wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, untuk

menggunakan wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden secara tertulis. Daftar pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang dapat berkembang sesuai dengan jawaban narasumber.

Jenis wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Wawancara tidak terstruktur digunakan karena peneliti belum mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh dari informan. Wawancara tidak terstruktur ini merupakan pengembangan pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai akibat dari berkembangnya situasi dan informasi yang diperoleh pada saat wawancara. Penggunaan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini adalah pada saat peneliti memberikan pertanyaan yang tidak direncanakan sebelumnya kepada sumber data dengan mengacu pada jawaban sumber data terhadap pertanyaan sebelumnya.

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi SMPN 2 Sumbergempol.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan

pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁸³

Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Guru BK, Guru kelas, peserta didik dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di SMPN 2 Sumbergempol.

2. Observasi partisipan

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁸⁴ Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁸⁵

Hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dari dekat dan menggali data yang sifatnya nyata sehingga penulis dapat mencatat dengan mengamati secara langsung pada obyek penelitian yaitu partisipasi komite sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan di SMPN 2 Sumbergempol.

⁸³ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 63.

⁸⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung : Bandar Maju, 1996), hal. 157

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 91

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti.⁸⁶

Metode ini diharapkan agar memperoleh data berupa keadaan siswa, peraturan sekolah dan lain sebagainya.

F. Teknis Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:⁸⁷

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak,

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 206.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 247-252.

kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁸

Didalam melakukan penelitian di SMPN 2 Sumbergempol, peneliti memperoleh informasi baik melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru IPS dan siswa. Setelah data diperoleh peneliti memilah dan mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah dipahami dan di mengerti dan pada akhirnya data dapat di sajikan dengan baik.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Peneliti melakukan cara kerja untuk menyajikan data yang menarik, diantaranya yaitu informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian setelah data dipilah atau dirinci maka peneliti membuat sajian data berupa transkrip wawancara untuk memudahkan hasil pencarian informasi. Transkrip wawancara tersebut yang sudah didapatkan melalui tanggapan

⁸⁸ Ibid., hal. 338.

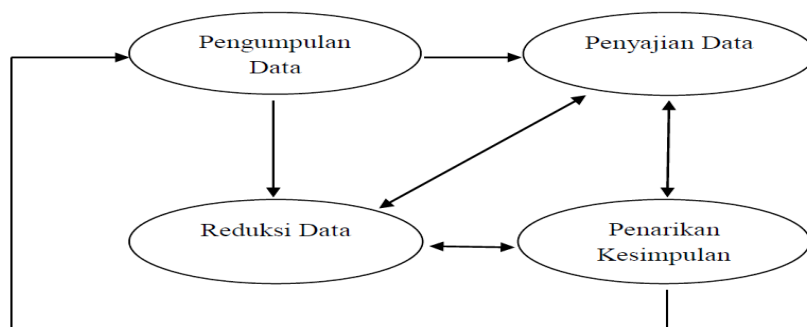
wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru IPS dan siswa. Setelah transkrip wawancara dibuat maka data tersebut bisa di jadikan landasan untuk melakukan tahapan yang selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Jadi penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁸⁹

⁸⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Cet. ke-II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 212



Gambar 3.1: Analisis Data⁹⁰

Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.⁹¹

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-

⁹⁰Miles Matthew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Penerj.Tjejep Rohindi, *Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16 - 18

⁹¹ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), hal. 301.

benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,⁹² maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.⁹³ Cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti menggunakan trianggulasi metode dan sumber. Trianggulasi metode adalah dengan selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.⁹⁴ Trianggulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber satu dengan sumber lainnya yang berbeda.⁹⁵ Dengan cara ini peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yang mantap dan tidak hanya melalui satu pandang sehingga data bisa diterima kebenarannya. Kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan dari data-data yang diperoleh dan mengecek

⁹² Ibid., hal.302.

⁹³ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*,hal. 330

⁹⁴ Ibid., 179

⁹⁵ Ibid., 178

kembali hasil dari sumber data, apakah data tersebut sesuai dengan sumber data atau tidak. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru bk, guru kelas, kepala sekolah. Sehingga data yang diperoleh tidak diragukan lagi keasliannya.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁹⁶ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Di sini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Di sini peneliti

⁹⁶ Ibid., 332.

bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.⁹⁷

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan validan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 276

seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasihat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pemahaman penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian dan dipilah dan dikonsultasikan kepada pembimbing agar mengetahui data apa-apa saja yang dibutuhkan untuk penulisan laporan. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan penelitian.⁹⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:⁹⁹

1. Persiapan Penelitian

Tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak SMPN 2 Sumbergempol.

⁹⁸ Ibid., hal. 277

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 170

2) Berkonsultasi dengan SMPN 2 Sumbergempol untuk membahas mengenai judul penelitian.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak SMPN 2 Sumbergempol seputar kenakalan siswa secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

3. Mengumpulkan Data

Tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, *interview* maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh tentang kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol.

5. Tahapan Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan

tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggung jawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.